

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan kecil yang berkembang menjadi perusahaan besar menunjukkan bahwa dunia usaha di Indonesia semakin berkembang. Sehubungan dengan fenomena tersebut, maka diperlukan pengelolaan tepat dalam suatu perusahaan khususnya dalam bidang keuangan. Jasa audit dapat menjadi solusi efektif untuk membantu dalam mendeteksi dan mengevaluasi keandalan laporan keuangan. Jasa audit tersebut disediakan oleh akuntan publik untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan.

Manajemen bertanggung jawab atas laporan keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen. Proses pemeriksaan dilaksanakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan apakah telah mengikuti kriteria yang ada atau sebaliknya. Proses audit oleh auditor independen dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga investor dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat menjadikan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pemeriksaan (*auditing*) ialah sebuah proses sistematis dan objektif untuk memperoleh dan menguji bukti yang tentang pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi yang bertujuan untuk mencocokkan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan acuan yang telah ditentukan, serta menyampaikan hasil audit kepada pengguna laporan keuangan (Mulyadi, 2009:81). Laporan auditor

menyatakan pendapat berkenaan dengan kesesuaian suatu laporan keuangan dengan prinsip-prinsip akuntansi sehingga laporan auditor tersebut dapat menunjukkan keandalan laporan keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Syarat-syarat audit pada Standar Auditing (SA Seksi 150 SPAP, 2011:41), yaitu:

1. Audit dilakukan oleh seorang auditor atau lebih yang ahli dan mendapatkan pelatihan teknis sebagai auditor;
2. Auditor harus independen dalam bekerja;
3. Dalam pengauditan, auditor harus bertindak secara professional, cermat, dan seksama.

Pada saat melakukan tugasnya, seorang auditor wajib berpegang pada standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar auditing itu adalah standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum menunjukkan kualitas pribadi dari seorang auditor dan mewajibkan auditor untuk mempunyai keahlian teknis tentang pengauditan. Selain itu, auditor juga harus taat kepada kode etik, baik terhadap sesama anggota maupun terhadap masyarakat umum. Dalam kode etik ini seorang auditor harus mempunyai pengalaman, bersikap independen, objektif, berintegritas tinggi, dan kompeten. Kepercayaan besar dari pemakai laporan keuangan teraudit, mengharuskan auditor untuk memperhatikan kualitas audit sedangkan kualitas audit itu sendiri dipengaruhi oleh etika. Pada umumnya,

etika diartikan sebagai serangkaian prinsip yang memiliki rangkaian nilai (Arens dkk, 2012:98).

Tingkat pengalaman auditor berbanding lurus dengan kualitas audit. Auditor berpengalaman mampu memberi penjelasan logis terhadap kesalahan dan kekeliruan pada laporan keuangan. Selain itu, auditor bisa mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan struktur sistem akuntansi dan tujuan audit. Dengan meningkatnya waktu bekerja maka seorang auditor akan memperoleh pengalaman baru (Hutabarat, 2012:35).

Selain etika dan pengalaman auditor, adanya *fee audit* mampu menentukan kualitas audit. Mulyadi (2009:63) menyatakan bahwa *fee audit* adalah biaya yang diperoleh akuntan publik pasca melakukan jasa audit. Besar kecilnya *fee* bervariasi tergantung pada: tingkat risiko dalam penugasan, kompleksitas pekerjaan, level keahlian yang dibutuhkan, struktur biaya KAP, dan lain sebagainya. Akuntan publik tidak diperbolehkan memperoleh klien dengan menawarkan biaya yang dapat merusak nama baik profesi dan tidak diperbolehkan mengenakan biaya kontinjen apabila pengenaan biaya tersebut bisa mengurangi independensi. Adanya biaya audit yang sepadan dengan hasil kerja, maka akan mampu mendongkrak motivasi auditor dalam bekerja sehingga berdampak pada kualitas hasil audit.

Berkaitan dengan kualitas audit, berdasarkan penelitian Hanjani (2014:91) memberikan hasil bahwa motivasi auditor, *fee* audit, pengalaman auditor, dan etika auditor mempengaruhi kualitas audit secara signifikan. Hal itu pun didukung oleh Zulian (2016:101) tentang motivasi dan independensi auditor

mempengaruhi kualitas audit secara signifikan, sementara Mufidah (2015:87) menyatakan bahwa *fee audit*, etika, dan kompetensi berpengaruh kepada kualitas audit. Namun berbeda dengan hasil penelitian Wardani (2013) menyatakan independensi, dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan pengalaman dan *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dikarenakan beberapa alasan. Pertama, penelitian tentang kualitas audit sangat penting bagi KAP supaya mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit dan kemudian dapat berimbas pada meningkatkannya kualitas audit. Kedua, isu mengenai kualitas audit ini sangat penting untuk meluruskan pemahaman tentang definisi dan ukuran kualitas audit. Isu kualitas audit menjadi topik yang cukup penting untuk dibahas dimana auditor dapat menjelaskan standar minimal audit yang berkualitas terhadap klien dan diharapkan mampu memberikan kinerja yang maksimal terhadap klien dengan menghasilkan audit yang berkualitas. Ketiga, berbagai penelitian sebelumnya mengenai motivasi auditor, *fee audit*, pengalaman auditor, dan etika masih perlu dibahas secara mendalam.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, maka dilakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee Audit* dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung Jawa Barat).**

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
5. Apakah etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit, dan motivasi auditor bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang kualitas audit ini untuk mengetahui pengaruh :

1. Etika auditor terhadap kualitas audit.
2. Pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
3. *Fee* audit terhadap kualitas audit.
4. Motivasi auditor terhadap kualitas audit.
5. Etika auditor, pengalaman auditor, *fee* audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi objek yang diteliti

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai informasi dan masukan tambahan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat berguna untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya tentang etika auditor, *fee audit*, motivasi auditor, pengalaman auditor, dan kualitas audit.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai bahan pembandingan bagi penelitian yang telah ada dan menjadi bahan masukan dan rujukan bagi peneliti di masa mendatang yang akan melakukan penelitian yang sejenis.

